

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PECAHAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 01
SIDOMULYO KENDAL**

Siti Yumrotun

Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
Surel : yumrotum05@gmail.com

Abstract: The Influence of Problem Based Learning Models on the Activity and Mathematics Learning Outcomes of Fractions of Students in Grade IV of SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal. This study aims to find out and analyze the effect of Problem Based Learning model on the activeness and learning outcomes of Mathematics material in the fourth grade students of SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal. This type of research is quantitative research in the form of Pre-Experimental Design with the type of One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal. The samples taken were 23 students. The data in this study were obtained through tests, observations, documentation, and interviews. The results showed that the average of the first meeting was 68,043 included in the medium category. After the second meeting increased to 76,087 included in the High category, it can be concluded that there is a significant effect of Problem Based learning model on the Activeness and Learning Outcomes of Mathematics material in the fourth grade students of SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal.

Keyword : Problem Based Learning, Activity, and Learning Outcomes

Abstrak : Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan dan hasil belajar Matematika materi Pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal. Sampel yang diambil adalah 23 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertemuan pertama yaitu 68,043 termasuk kedalam kategori sedang. Setelah pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 76,087 termasuk dalam kategori Tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model *Problem Based learning* terhadap Keaktifan dan Hasil belajar Matematika materi Pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo, Kendal.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Keaktifan, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan titik paling penting dalam pendidikan, karena di pendidikan dasar inilah individu mulai dibentuk dengan diberikan bekal-bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan menentukan langkah mereka selanjutnya. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk menggali

dan mengembangkan potensi peserta didik dan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran

yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Pernyataan ini terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2006.

Matematika adalah pelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran matematika menurut Susanto (2012: 186) adalah “Suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi sebagian siswa dibanding mata pelajaran lainnya. Karena peserta didik merasa bingung dengan rumus-rumus yang cukup banyak dan membingungkan. Adapun salah satu materi yang dianggap masih rendah tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materinya ialah materi penjumlahan pecahan. Peserta didik belum mengetahui konsep yang benar bagaimana cara menyelesaikan masalah

operasi pecahan penjumlahan. Hal ini menjadikan peserta didik merasa enggan untuk belajar matematika lebih kritis dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik hanya pasif dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah atau kurang maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat diukur dari hasil belajar. Menurut Slameto (2013:2) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan atau keberhasilan siswa dalam memperoleh materi yang didapat siswa ketika maupun setelah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes atau nontes yang disusun secara terencana.

Kondisi pembelajaran yang hanya melalui ceramah dan dilaksanakan secara monoton tanpa adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif, juga terjadi dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dikelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo pada tanggal 30 Oktober 2017. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika dan menggunakan media yang seadanya seperti menggunakan papan tulis yang dijadikan media untuk pembelajaran matematika.

Dari pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah,

dilihat dari nilai observasi keaktifan belajar siswa tersebut sebesar 45% dari nilai rata-rata kelas, dikategorikan sangat kurang aktif. Saat didalam kelas siswa lebih suka bermain sendiri, bahkan ada yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak tertarik pada penjelasan guru, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa tidak menanggapi, bahkan saat siswa ditunjukpun tidak mau menjawab. Selain itu terdapat beberapa masalah, masalah tersebut antara lain: pembelajaran yang monoton, dan pembelajaran yang kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika, dilihat dari data nilai ulangan harian siswa dari jumlah 23 siswa, hanya 8 siswa (35%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (65%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 66.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran yang menarik ini siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa mulai menikmati pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat. Hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa sudah mulai menikmati pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti mengkaji hal ini melalui penggunaan model *Problem Based Learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusman (2016: 238) berpendapat bahwa "*Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk

menimbulkan motivasi belajar siswa. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupanyang lebih luas, ketarampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif". Secara garis besar, proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diawali dengan menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan penyelidikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal".

METODE

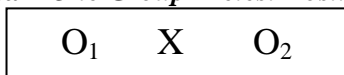
Sebuah penelitian harus merancang metode penelitian agar nantinya penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga hasil penelitian dapat tergambar dengan jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai "pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari keaktifan dan hasil belajar antara yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model konvensional pada materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidomulyo Kendal. Model *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan efektif terhadap keaktifan dan hasil belajar jika hasil

belajar siswa yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari yang menggunakan model konvensional dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 70% dari jumlah yang mendapat nilai di atas KKM (66).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *One Group Pretest-Posttest*



Keterangan :

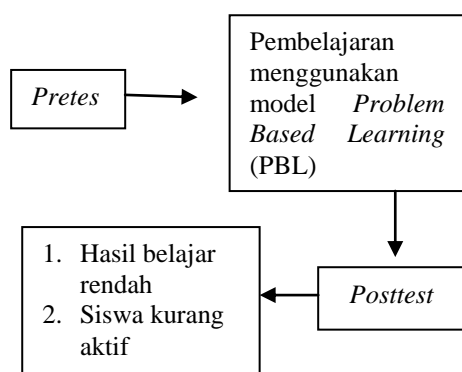
O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

X : Perlakuan

Rumus Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Gambar Bagan Desain Perlakuan Penelitian



Berdasarkan bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek yang akan diteliti terlebih dahulu dan membuat soal yang berdasarkan kisi-kisi. Peneliti selanjutnya menguji cobakan instrumen soal pada kelas yang dipilih. Pengujicobaan instrumen ini

berfungsi untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran dan daya beda melalui analisis data. Peneliti memulai melakukan *pretest*. *Pretest* ini bertujuan untuk menganalisa data awal. Setelah diberi perlakuan, peneliti memberikan soal *posttest*. Pemberian soal *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui data hasil *posttest* yang nantinya data tersebut dianalisa dan digunakan untuk menyusun hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2013: 65) “metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang diteliti yang menggunakan metode tertentu”. Untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

Hasil Belajar

1. Tes

Peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan soal kepada siswa.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti daftar nama siswa, nilai kognitif siswa dari *pretest* dan *posttest* dan foto kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 01 Sidomulyo kendal.

Keaktifan belajar siswa

1. Observasi

Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan ada yang mengamati keaktifan siswa kelas IV pada saat diberikan perlakuan. Penilaian keaktifan siswa dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan observer yaitu guru mitra kelas IV. Observer melakukan pengamatan berdasarkan instrumen

observasi yang telah dibuat.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengajarkan materi Pecahan dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar Matematika materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo kendal.

Rancangan dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* sesudah diberi perlakuan. Jadi pada jenis eksperimen ini subyek dikenakan dua kali pengukuran, yang pertama sebelum kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberi soal *pretest*, dan yang kedua setelah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberi soal *posttest*.

Peneliti menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kelas yang berdistribusi normal.

1. Keaktifan Belajar siswa

Pada tahap pertama penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas awal dengan menggunakan nilai data pertemuan pertama diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,049 < 0,180)$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 23$ maka H_o diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan nilai pertemuan kedua. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,012 < 0,180)$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 23$ maka H_o diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa rata-rata pertemuan pertama kelas IV adalah 68,04 termasuk dalam kategori baik (Tinggi). Sedangkan rata-rata *posttest* kelas V adalah 76 termasuk dalam kategori baik (tinggi). Pada uji hipotesis dilakukan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,109 > t_{tabel} = 2,075$ sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini dapat menunjukkan secara jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna (2013) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Menurut Sudjana & Suwariyah (2010: 6) Faktor yang menentukan kadar aktivitas belajar siswa ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal berkenaan dengan karakteristik tujuan instruktural dan karakteristik bahan pengajaran yang kedua-duanya mendasari stimulasi guru dalam membelajarkan siswa. Faktor eksternal dalam konten ini adalah kualitas proses pengajaran. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kadar aktivitas belajar siswa tentunya tidak lepas dari kemampuan, mental, dan motivasi belajar siswa sendiri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan memecahkan masalah, sikap, sosial dan ketrampilan-ketrampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat pada tingkah laku mana yang muncul dalam proses belajar mengajar berdasarkan apa yang direncanakan oleh guru. Terdapat lima aspek indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu ;1) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi. 3) Keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah. 4) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5) Keterlibatan siswa dalam kegiatan konfirmasi (Modifikasi dari Sudjana & Suwariyah, 2010:11).

Hasil persentase indikator keaktifan siswa antara *pertemuan pertama* dan *pertemuan kedua* menunjukkan hasil yang cukup jauh berbeda dari tiap indikatornya. Persentase aktifitas belajar siswa secara umum yaitu 68,04% pada pertemuan pertama dan 76,09% pada pertemuan kedua. Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa

selama proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki keberanian berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas siswa dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada pertemuan pertama dan kedua telah terbukti bahwa, ada pengaruh model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika materi pecahan di SD Negeri 01 Sidomulyo terhadap keaktifan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012:82), bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berfikir kritis.

2. Hasil Belajar Siswa

Sedangkan pada hasil belajar siswa, uji normalitas awal dengan menggunakan *pretest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0,118 < 0,180)$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 23$ maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan *posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $(0,063 < 0,180)$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $N = 23$ maka H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,56. Sedangkan hasil *posttest* sebesar 83,69 dengan persentase kenaikan sebesar 19,13%. Hal ini dapat menunjukkan secara jelas bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi Pecahan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji-t hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 4,5372 dengan nilai t_{tabel} 2,075, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,5372 > 2,075$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang mendapat model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibanding siswa yang mendapat model konvensional.

Uji ketuntasan belajar dikatakan efektif apabila nilai rata-rata siswa sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (66). Nilai *pretest* memiliki presentase ketuntasan 56,52% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (13 anak yang tuntas). Sedangkan nilai *posttest* memiliki presentase ketuntasan mencapai 82,60% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (19 siswa yang tuntas) dengan persentase kenaikan sebesar 26,08 %. Maka dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar *posttest* dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada nilai ketuntasan belajar *pretest* tanpa menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Gagne (1984) dalam Dahar (2006:2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi

yang dilakukan siswa dengan lingkungannya. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produksi proses belajar. Pada pelaksanaan penelitian ini, siswa yang sebelumnya kurang memahami konsep pecahan, menjadi lebih memahami konsep pecahan dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari setelah model *Problem Based Learning* diterapkan.

Walsiman dalam Susanto (2013 :12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang mempengaruhi belajarnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah. Karena dengan adanya minat untuk belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada menggunakan model konvensional, karena rata-rata nilai *posttest* yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan rata-rata akhir *pretest* tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan demikian terdapat pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dari penggunaan model

Problem Based Learning (PBL) lebih menarik bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidomulyo Kendal. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} = 3,109$ dan untuk $\alpha=5\%$ dengan $db=23$ dilihat dari $t_{tabel} = 2,075$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga keaktifan siswa pada pertemuan kedua lebih besar dari pada keaktifan siswa pertemuan pertama. Maka hipotesis pada penelitian ini diterima.
2. Ada Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematikamateri pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 sidomulyo Kendal. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} = 4,5372$ dan untuk $\alpha=5\%$ dengan $db = 23$ dilihat dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,075$. Perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,5372 > 2,075$ maka H_0 ditolak. Hipotesis pada penelitian ini diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar Matematika pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 1 sidomulyo Kendal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Rahardjo, Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gva Media.
- Dahan, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Pratama.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu, untuk meningkatkan profesionalitas guru (Edisi kedua)*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana & Wari suwariyah. 2010. *Model-model mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supridjono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.